

## Analisis Literasi Keuangan, Layanan *Fintech* dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Mahasiswa di Kota Jember

**Joko Satrio Ade Pranata**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember

Email: [jokosatrioadepuranata@gmail.co](mailto:jokosatrioadepuranata@gmail.co)

**Retno Endah Supeni**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember

Email: [retnoendahsupeni@unmuhjember.ac.id](mailto:retnoendahsupeni@unmuhjember.ac.id)

**Bayu Wijyantini**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember

Email: [bayu@unmuhjember.ac.id](mailto:bayu@unmuhjember.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, penggunaan layanan teknologi finansial (*fintech*), dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Generasi Z di Kota Jember. Menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei, data diperoleh dari mahasiswa yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di wilayah tersebut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sementara itu, pemanfaatan layanan *fintech* tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap perilaku keuangan responden. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman keuangan yang baik serta pola hidup yang terkendali memiliki peran penting dalam membentuk perilaku finansial yang sehat dan berkelanjutan, terutama di tengah maraknya perkembangan teknologi digital. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya edukasi keuangan yang terintegrasi dengan gaya hidup digital mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan dan penyedia layanan keuangan dalam merancang program literasi keuangan yang lebih efektif.

**Kata Kunci:** Manajemen Keuangan, Literasi Keuangan, Layanan *Fintech*, Gaya Hidup, Perilaku Keuangan, Mahasiswa

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of financial literacy, the use of financial technology (fintech) services, and lifestyle on the financial behavior of Generation Z students in Jember City. Using a quantitative approach through a survey method, data was obtained from students from various universities in the region. Data analysis was performed using multiple linear regression. The results of the study indicate that financial literacy and lifestyle have a positive and significant influence on the financial behavior of students. Meanwhile, the use of fintech services does not show a significant influence on the financial behavior of respondents. These findings emphasize that good financial understanding and a controlled lifestyle play an important role in shaping healthy and sustainable financial behavior, especially amid the rapid development of digital technology. This study also highlights the importance of financial education integrated with students' digital lifestyles. Additionally, the results of this study can serve as a reference for educational institutions and financial service providers in designing more effective financial literacy programs.*

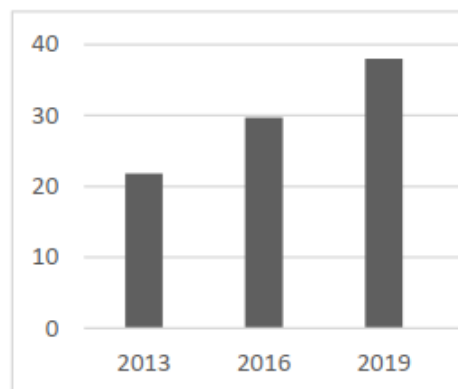
**Keywords:** *Financial Management, Financial Literacy, Fintech Services, Lifestyle, Financial Behavior, Student*

## PENDAHULUAN

Di era digital, kemajuan teknologi telah memunculkan pola perilaku keuangan baru, khususnya di kalangan Generasi Z. Orang yang lahir antara tahun 1995 sampai 2010 dikenal sebagai Generasi Z. Mereka dibedakan oleh tingkat kemahiran teknologi yang tinggi, penggunaan media sosial yang aktif, kepribadian yang ekspresif, kecenderungan untuk bertoleransi, dan kemampuan multitasking yang mahir. Generasi mahasiswa ini memiliki kecenderungan yang semakin meningkat untuk berperilaku konsumtif sebagai akibat dari kemudahan akses ke layanan digital seperti pinjaman online, dompet elektronik, dan platform *fintech* lainnya (Rumbik et al., 2024). Paparan media sosial dan gaya hidup hedonistik membuat pengelolaan keuangan bagi mahasiswa menjadi lebih sulit. Selain pengeluaran yang berlebihan, masalah tersebut meliputi literasi keuangan yang tidak memadai dan kurangnya perencanaan keuangan jangka Panjang (Lusardi et al, 2021).

Dilansir dari laman (BPS, 2024) Kabupaten Jember berfungsi sebagai salah satu pusat pendidikan di wilayah Tapal Kuda, Jawa Timur, dengan jumlah mahasiswa yang menunjukkan trend peningkatan setiap tahunnya. Universitas Jember (UNEJ) sebagai perguruan tinggi terbesar di wilayah jember memiliki lebih dari 35.000 mahasiswa aktif pada tahun 2023. Selain UNEJ, terdapat perguruan tinggi lain seperti Politeknik Negeri Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, dan Universitas dr. Soebandi, sehingga total mahasiswa di Jember diperkirakan mencapai lebih dari 60.000 orang, mayoritas mahasiswa berada dalam kelompok usia 18–24 tahun, yang tergolong dalam Generasi Z, sebuah kelompok yang diakui memiliki kecakapan luar biasa dalam beradaptasi dengan kemajuan teknologi digital dan platform media sosial.

**Gambar 1. Tingkat Literasi Keuangan Indonesia**



**Sumber:** OJK, Grafik Literasi Keuangan Indonesia (2020)

Dalam Gambar 1 diperlihatkan peningkatan literasi keuangan masyarakat dari 21,8% di tahun 2013 menjadi 29,7% pada tahun 2016. Antara tahun 2016 dan 2019, persentase ini mengalami kenaikan sebesar 9%, mencapai 38,0%. Ketrampilan dalam mengelola keuangan dengan baik sangat dihargai oleh banyak

kalangan. Berdasarkan survei, literasi keuangan telah mengalami peningkatan sejak tahun 2016. Pada tahun 2016, 29,7% penduduk memiliki keterampilan pengelolaan keuangan yang kurang. Persentase ini meningkat menjadi 38,03% pada tahun 2019. Meskipun ada kemajuan, orang Indonesia masih tertinggal dalam hal kecerdasan finansial jika dibandingkan dengan Malaysia dan Singapura.

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan mengelola uang sendiri, mengumpulkan serta mengevaluasi data yang relevan untuk pengambilan keputusan, dan memahami implikasi dari tindakan yang diambil. (Ariska et al., 2023) terkait dengan keputusan tersebut. Dengan memahami berbagai aspek uang dan bahaya yang terkait dengannya, orang dapat terhindar dari berbagai masalah keuangan. "Financial literacy" menggambarkan hal ini. Coba perhatikan betapa sedikitnya pemahaman anak-anak tentang uang. Jika dibandingkan dengan Singapura dan Malaysia, masyarakat Indonesia masih sangat kurang memahami konsep keuangan, menurut sebuah studi (OJK, 2024). Pada tahun 2019, Indonesia memperoleh skor 38,03 persen. (Cahyani et al., 2024) menemukan bahwa meskipun teknologi keuangan berkembang pesat, pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan keuangan, khususnya mahasiswa, masih relatif kurang. Mayoritas mahasiswa masih bergantung pada kiriman uang dari orang tua mereka, yang berujung pada ketidakseimbangan keuangan, karena tidak ada rencana yang canggih untuk mengelola dana tersebut.

Meskipun *fintech* memudahkan pengelolaan keuangan pribadi, hal itu juga dapat menyebabkan pengeluaran yang berlebihan dan perilaku keuangan yang buruk jika pengguna tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan (Rizki Utami, 2024). Pelajar Kota Jember dapat digolongkan sebagai anggota Generasi Z karena mereka selalu mengikuti perkembangan teknologi terkini. Para peneliti sampai pada kesimpulan bahwa mahasiswa Kota Jember menunjukkan tingkat pengetahuan teknologi dan penerapannya dalam industri keuangan yang cukup baik.

**Tabel 1. Pra-Survei Pengguna *Fintech* Pada Mahasiswa Jember**

No	Nama Kampus	Jumlah Sampel	Presentase (%)	<i>Fintech</i> non-bank	Mobile Banking
1.	Universitas Jember	20	40%	5	15
2.	Politeknik Negeri Jember	8	16%	3	5
3.	Universitas KH Achmad Shiddiq	6	12%	3	3
4.	Universitas Muhammadiyah Jember	3	6%	2	1
5.	Universitas dr. Soebdani	2	4%	1	1
6.	Universitas Mdanala	1	2%	1	0
7.	IAI Alqodiri Jember	2	4%	0	2
8.	Universitas Islam Jember	4	8%	1	3
9.	Politeknik Kesehatan Jember	1	2%	1	0

10.	Universitas Muhammad Sroedji	1	2%	0	1
11.	Universitas PGRI Argopuro Jember	2	4%	1	1
<b>TOTAL</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>18</b>	<b>32</b>

Mahasiswa di Kota Jember dapat disimpulkan sebagai bagian dari generasi Z yang terus-menerus memantau kemajuan teknologi terkini. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa di Kota Jember memiliki pemahaman yang baik mengenai teknologi serta penerapan teknologi dalam bidang keuangan. Meski demikian, peneliti melaksanakan survei pra-penelitian terhadap mahasiswa yang secara aktif memanfaatkan aplikasi *fintech* dalam periode satu bulan terakhir di Kota Jember, yaitu pada 50 mahasiswa. Beberapa mahasiswa di Kota Jember menghadapi tantangan terkait pengisian ulang uang elektronik, di mana mereka masih merasa kesulitan dalam proses tersebut pada layanan *fintech* non-bank seperti ovo, gopay, dana dll, dibandingkan mobile banking. Beberapa mahasiswa mengalami tantangan dalam mengakses dan menggunakan layanan teknologi keuangan. Sebagai pengguna aktif layanan tersebut, selain mengetahui cara memanfaatkannya, mahasiswa juga harus menyadari bahaya dan dampak jangka panjang dari keputusan finansial yang diambil. Selain itu, mahasiswa saat ini cenderung mengabaikan perencanaan keuangan yang sistematis karena gaya hidup mereka yang lebih mementingkan kepuasan sesaat (Nurmalia et al., 2024)

Karena gaya hidup Gen Z sangat dipengaruhi oleh teknologi digital, mereka pun terampil menggunakan gadget dan aplikasi untuk berbagai keperluan, seperti belanja daring. Karena akses yang mudah dan insentif yang menggairkan pada platform digital, mereka sering melakukan pembelian impulsif dan cenderung konsumtif. Lebih jauh, preferensi mereka terhadap dompet elektronik dan metode pembayaran non-tunai lainnya menunjukkan korelasi yang kuat antara pola pembelian mereka dan teknologi keuangan. Sebagai rumah bagi beberapa universitas negeri dan swasta, Jember adalah lokasi yang diinginkan dengan populasi muda yang cukup besar. mahasiswa merupakan bagian terbesar dari populasi muda ini. Hal ini ditunjukkan oleh gaya hidup yang berlebihan dan trendi yang ditunjukkan mahasiswa di media sosial, termasuk cara mereka berpakaian, berdandan, mengambil foto, dan terlibat dalam aktivitas lainnya.

Faktanya, pengeluaran untuk hal-hal selain sekolah, termasuk belanja dan pariwisata, melampaui jumlah uang yang dialokasikan untuk Pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa saat ini lebih cenderung menghargai kesenangan dan kepuasan dengan cara yang dianggap penting untuk merasa nyaman dan diterima. (Cahyono et al., 2025) Sebagai kaum muda, mahasiswa biasanya memiliki minat yang kuat untuk berbelanja. Segala sesuatunya bergerak sangat cepat bagi orang-orang di Generasi Z. Tanpa perencanaan keuangan yang tepat dan pelaksanaan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan, individu berisiko berperilaku dengan cara yang dapat merugikan orang lain di kemudian hari. Barang-barang tidak hanya dibeli oleh orang-orang untuk memenuhi kebutuhan paling mendasar mereka;

barang-barang tersebut juga dibeli untuk alasan estetika dan untuk melengkapi gaya hidup mereka.

Peneliti menggunakan *Grand Theory of Planned Behavior* (TPB), yang diciptakan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985, berfungsi sebagai landasan teoritis untuk penelitian ini. Ini adalah kerangka teoritis yang dirancang untuk memeriksa bagaimana orang membuat keputusan tentang perilaku mereka. Tiga komponen penting diidentifikasi oleh model ini sebagai yang memengaruhi motivasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Sikap terhadap perilaku pertama-tama mewakili pendapat seseorang tentang seberapa baik atau buruknya suatu aktivitas. Kedua, pendapat tentang tekanan sosial dan harapan lingkungan tercermin dalam norma subjektif. Ketiga, keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk melakukan perilaku tercermin dalam kendali perilaku yang mereka rasakan. Bersama-sama, ketiga komponen ini menciptakan niat perilaku yang pada akhirnya menentukan apakah seseorang akan melakukan aktivitas tertentu atau tidak. Dari pilihan gaya hidup dalam berbagai keadaan sosial hingga keputusan keuangan, model TPB telah menunjukkan kemampuannya dalam memahami berbagai perilaku manusia.

Karena kaum Generasi Z tumbuh di era digital dan memiliki akses yang luas ke teknologi keuangan, penelitian tentang bagaimana, literasi keuangan, layanan *fintech* dan gaya hidup memengaruhi perilaku keuangan mereka menjadi sangat penting. Namun, literasi keuangan mereka sangat bervariasi. Pengelolaan keuangan mereka mungkin sangat dipengaruhi oleh gaya hidup yang berfokus pada konsumsi yang didorong oleh media sosial dan akses yang mudah ke layanan *fintech*. Memahami bagaimana faktor-faktor ini saling terkait dapat sangat membantu dalam pengembangan inisiatif pendidikan keuangan yang tepat dan berhasil, penggunaan layanan *fintech* yang bijaksana, dan mitigasi dampak buruk gaya hidup konsumtif. Agar generasi muda dapat mencapai stabilitas keuangan jangka panjang dan berkembang menjadi generasi produktif yang siap menghadapi masalah ekonomi masa depan.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengangkat konteks lokal yang spesifik, yakni perilaku keuangan mahasiswa Generasi Z di Kota Jember, sebuah wilayah pendidikan strategis di Jawa Timur yang belum banyak diteliti secara menyeluruh. Berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang hanya menelaah satu atau dua variabel, studi ini secara terpadu mengkaji pengaruh literasi keuangan, penggunaan layanan *fintech*, dan gaya hidup dalam satu model analisis. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam efektivitas antara layanan *fintech* non-bank dan mobile banking terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dari sisi metodologi, pendekatan skala bipolar adjective yang digunakan dalam pengukuran persepsi memberikan nilai tambah karena jarang diterapkan dalam penelitian serupa. Secara teoritis, penggunaan *Theory of Planned Behavior* (TPB) memperkuat analisis dengan menekankan pengaruh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dalam membentuk keputusan finansial mahasiswa di tengah gaya hidup konsumtif dan kemajuan teknologi finansial. Hal ini menjadikan penelitian ini memiliki keunikan dan relevansi baik secara ilmiah maupun praktis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan purposive sampling, yaitu menentukan ciri-ciri tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini memanfaatkan teknik dan metode penelitian kuantitatif, sesuai dengan tipe permasalahan yang tengah dipelajari. Menggunakan pendekatan survey sampel, penelitian ini bertujuan mengumpulkan data yang berkaitan dengan faktor-faktor terkait variabel-variabel dalam penelitian ini. Seperti yang telah dijelaskan dalam bagian pendahuluan, fokus utama dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap sikap dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, khususnya yang berasal dari Generasi Z, di Kota Jember. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti yaitu mahasiswa yang termasuk dalam 11 perguruan tinggi yang ada di kota jember. Politeknik Kesehatan Jember, Universitas Mohammad Sroedji, IAI Al-Qodiri Jember, Universitas Mandala, Universitas Islam Jember, Universitas Dr. Soebandi, dan Universitas Muhammadiyah Jember termasuk di antara dua belas perguruan tinggi di Jember yang berpartisipasi dalam penelitian ini, yang mencakup 86.572 mahasiswa.

Dalam penelitian ini, rumus Ferdinand digunakan pada sampel yang berjumlah 170 mahasiswa. Untuk mendapatkan informasi, digunakan studi pustaka, wawancara, dan kuesioner. Kuesioner daring dikirimkan kepada mahasiswa di Kota Jember di perguruan tinggi negeri dan swasta dengan menggunakan Google Form. Metode yang digunakan adalah bipolar adjective, yaitu pengembangan dari semantic scale, yang bertujuan untuk menggali persepsi responden secara lebih mendalam untuk menghasilkan respons dalam bentuk “*intervally scaled data.*” Metode ini dilaksanakan dengan menyajikan hanya dua kategori yang berlawanan secara ekstrem. Penelitian ini melakukan analisis data dengan memanfaatkan software IBM SPSS 27.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan responden dari kalangan mahasiswa yang berasal dari sebelas perguruan tinggi di Kota Jember, yang secara demografis termasuk dalam kelompok usia Generasi Z (18–24 tahun). Berdasarkan hasil pengumpulan data, responden memiliki latar belakang yang beragam, baik dari segi asal universitas, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, maupun etnis. Sebagian besar responden berasal dari Universitas Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, dan Politeknik Negeri Jember. Dari sisi jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan, sedangkan berdasarkan usia, sebagian besar berada pada rentang usia 20 hingga 22 tahun. Mayoritas responden juga berada pada jenjang pendidikan sarjana (S1). Keberagaman karakteristik ini menunjukkan bahwa sampel penelitian cukup representatif dalam menggambarkan populasi mahasiswa aktif dari berbagai institusi di Kota Jember, sehingga mendukung validitas hasil penelitian. Keragaman latar belakang ini penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh literasi keuangan, pemanfaatan layanan fintech, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

## 2. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2018), uji validitas adalah pengujian keabsahan suatu sistem dengan cara membandingkan data dari objek penelitian dengan data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui apakah perbandingan tersebut benar. Dalam penelitian ini, digunakan perangkat kuesioner sebagai alat ukur untuk melakukan uji validitas. Kemudian, nilai signifikansi kurang dari 0,005 dicari dengan membandingkan R hitung dengan R tabel yang diperoleh dari perangkat lunak SPSS.

**Tabel 2. Uji Validitas**

Variabel	R Tabel 5% (170)	R Hitung	Signifikansi	Keterangan
Literasi				
Keuangan (X1)				
X1.1	0.150	0.649	<.001	Valid
X1.2	0.150	0.668	<.001	Valid
X1.3	0.150	0.480	<.001	Valid
X1.4	0.150	0.739	<.001	Valid
X1.5	0.150	0.617	<.001	Valid
Layanan <i>Fintech</i> (X2)				
X2.1	0.150	0.740	<.001	Valid
X2.2	0.150	0.572	<.001	Valid
X2.3	0.150	0.685	<.001	Valid
X2.4	0.150	0.737	<.001	Valid
Gaya Hidup (X3)				
X3.1	0.150	0.771	<.001	Valid
X3.2	0.150	0.689	<.001	Valid
X3.3	0.150	0.816	<.001	Valid
Perilaku Keuangan (Y)				
Y1.1	0.150	0.615	<.001	Valid
Y1.2	0.150	0.605	<.001	Valid
Y1.3	0.150	0.644	<.001	Valid
Y1.4	0.150	0.697	<.001	Valid
Y1.5	0.150	0.588	<.001	Valid

Mengacu pada Tabel 2, semua variabel yang diteliti dianggap valid karena nilai signifikansinya

berada di bawah 0,005 dan nilai  $r$  hitungannya lebih dari 0,150. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

### 3. Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2018) Untuk memprediksi data yang stabil, uji reliabilitas mengevaluasi seberapa baik temuan pengukuran dapat diandalkan dan secara konsisten dihasilkan dari hal-hal yang identik. Cronbach alfa, atau koefisien  $\alpha$ , diterapkan pada instrumen penelitian agar instrumen dianggap reliabel, nilainya harus lebih besar dari 0,60.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Reliabilitas	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.60	0.613	Reliabilitas diterima
Layanan <i>Fintech</i> (X2)	0.60	0.624	Reliabilitas diterima
Gaya Hidup (X3)	0.60	0.619	Reliabilitas diterima
Perilaku Keuangan (Y)	0.60	0.606	Reliabilitas diterima

Tabel 3, hasil Output data dari uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS menunjukkan bahwa nilai *croncach alpha* melebihi 0.60, yang mengindikasikan bahwa tingkat reliabilitas dapat diterima.

### 4. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali 2018) Uji normalitas mencari model regresi dan residual yang terdistribusi secara teratur. Distribusi data normal diuji dengan uji Kolmogorov-Smirnov pada baris *Asymp Sig (2-tailed)*.

**Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

One sample Kolmogorov-Smirnov test		Unstandarized Residual
N		170
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.74491756
Most Extreme Difference	Absolute	.046
	Positive	.040
	Negative	-.046
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>d</sup>
<i>Sumber: Diolah Peneliti, 2025</i>		

Mengacu pada tabel 4, setelah melaksanakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk satu sampel, dapat kita simpulkan bahwa apabila nilai *asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari  $\alpha$  (0.05), maka asumsi normalitas

dapat diterima. Dengan nilai Asymp. Sig. 2-tailed sebesar 0,200d yang lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan bahwa data residual memenuhi distribusi normal.

**5. Uji Multikolinearitas**

Menurut (Ghozali, 2018). Analisis VIF digunakan dalam penelitian ini. Angka VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi 0,10 atau lebih tinggi menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Penelitian ini menguji apakah elemen-elemen independen model regresi saling terhubung.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

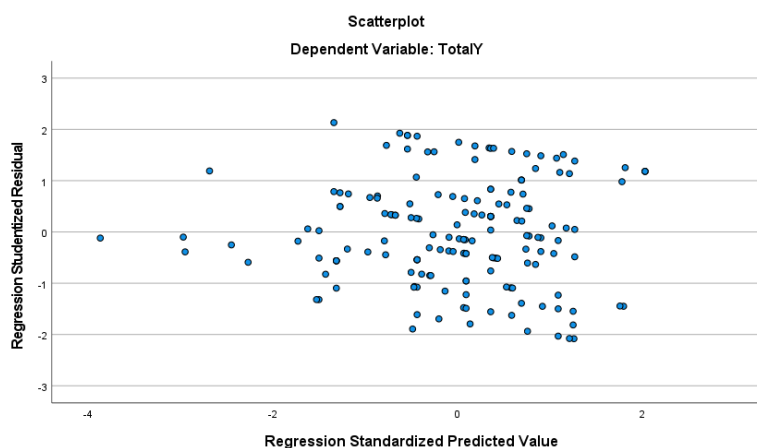
Model	Collinearity Statistic Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.894	1.118	Tidak terjadi multikolinearitas
Layanan <i>Fintech</i> (X2)	0.804	1.244	Tidak terjadi multikolinearitas
Gaya Hidup (X3)	0.892	1.121	Tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 5 menunjukkan tidak ada multikolinearitas di antara komponen-komponen independen dalam model regresi studi ini. Gaya hidup (X3), layanan *fintech* (X2), dan literasi keuangan (X1) sesuai dengan permintaan dengan VIF di bawah 10. Toleransi untuk ketiga variabel tersebut melebihi 0,10.

**6. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas. Asumsi ini menunjukkan model yang solid. Varians residual dari model regresi diperiksa untuk mengetahui perubahan di seluruh pengamatan menggunakan uji heteroskedastisitas.

**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Ditunjukkan pada Gambar 2. Uji Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan melalui Grafik scatterplot mengindikasikan bahwa distribusi data tidak menunjukkan pola tertentu yang jelas, serta

distribusi baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai residual tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas, yang mengindikasikan bahwa asumsi telah terpenuhi.

### 7. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2018), Berbagai model regresi linier digunakan dalam analisis regresi linier berganda untuk melihat bagaimana hubungan yang berbeda antara sejumlah faktor independen memengaruhi satu variabel dependen. Tugas model ini adalah mencari tahu seberapa besar faktor independen memengaruhi variabel dependen dan menjelaskan hubungan antara keduanya.

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

<i>Coefficient<sup>a</sup></i>			
<i>Unstandardized Coefficients Beta</i>			<i>Standardized Coefficients Beta</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	
<i>(Constant)</i>	28.066	4.627	
Total X1	0.179	0.083	0.171
Total X2	-0.009	0.103	-0.007
Total X3	0.299	0.114	0.208

Maka hasil dari analisis regresi linear berganda pada tabel 6 di atas memperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 28.066 + 0.179X_1 - 0.009X_2 + 0.299X_3 + e$$

1. Nilai Konstanta (*Intercept*)

Nilai konstanta sebesar 28.066 memiliki makna bahwa nilai perilaku keuangan sebagai variabel dependen (Y) akan berada pada angka 28.066 apabila variabel independen Literasi Keuangan (X1), Layanan *Fintech* (X2), dan Gaya Hidup (X3) tetap atau tidak mengalami perubahan.

2. Literasi Keuangan (X1)

Koefisien regresi untuk ukuran Literasi Keuangan (X1) adalah 0,179, yang berarti terdapat tren positif. Variabel Perilaku Keuangan akan naik sebesar 0,179 poin jika Literasi Keuangan naik satu poin dan Layanan *Fintech* (X2) dan Gaya Hidup (X3) tetap sama. Artinya, jika ukuran Literasi Keuangan turun satu unit, Perilaku Keuangan akan turun sebesar 0,179.

3. Layanan Finteh (X2)

Nilai regresi untuk variabel Layanan *Fintech* (X2) adalah -0,009, yang berarti angka negatif. Artinya, orang akan kurang bertanggung jawab dengan uang mereka sebesar -0,009 unit jika variabel Layanan *Fintech* (X2) turun satu unit dan faktor-faktor lain seperti Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup (X3) tetap sama. Jika variabel Layanan *Fintech* naik satu unit, variabel Perilaku Keuangan akan turun sebesar -0,009.

4. Gaya Hidup (X3)

Variabel Gaya Hidup (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,299 yang merupakan nilai positif. Dengan kata lain, perilaku keuangan akan naik sebesar 0,299 jika variabel Gaya Hidup (X3) meningkat sebesar 1 satuan secara signifikan dan faktor-faktor lainnya (Literasi Keuangan (X1) dan Layanan *Fintech* (X2)) tetap sama atau tidak berubah. Di sisi lain, Perilaku Keuangan akan turun sebesar 0,299 jika variabel Gaya Hidup turun sebesar 1 satuan.

8. Uji Hipotesis (Uji T)

(Ghozali, 2018) menyatakan uji t bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh Literasi Keuangan (X1), Layanan *Fintech* (X2), dan Gaya Hidup (X3) terhadap Perilaku Keuangan (Y).

Tabel 7. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Variabel	Signifikansi Hitung	Taraf Signifikansi	T hitung	T tabel	Ket. Hipotesis
Literasi Keuangan (X1)	0.032	0.05	2.160	1.974	Diterima
Layanan <i>Fintech</i> (X2)	0.930	0.05	-0.089	1.974	Ditolak
Gaya Hidup (X3)	0.009	0.05	2.631	1.974	Diterima

Berdasarkan uji t parsial pada tabel 7, masing-masing variabel independen mempengaruhi perilaku keuangan:

a. Literasi Keuangan (X1)

Variabel Literasi Keuangan (X1) memperlihatkan tingkat signifikansi sebesar 0,032, yang lebih rendah dari batas signifikansi 0,05. Selain itu, nilai thitung sebesar 2,160 lebih besar daripada nilai ttabel yang sebesar 1,974. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan dalam literasi keuangan memiliki korelasi positif dengan perbaikan perilaku keuangan individu (Y). Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan” dapat diterima dan dianggap sah.

b. Layanan *Fintech* (X2)

Variabel Layanan *Fintech* (X2) memiliki nilai signifikansi 0,930, melebihi batas 0,05. Juga, nilai thitung -0,089 lebih rendah dari ttabel 1,974. Berdasarkan ini, dapat disimpulkan bahwa Layanan *Fintech* tidak memiliki hubungan signifikan dengan Perilaku Keuangan (Y). Ini menunjukkan bahwa pengaruh positif dan signifikan yang dihipotesiskan antara Layanan *Fintech* dan Perilaku Keuangan tidak berhasil dibuktikan, dan hipotesis tersebut tidak dapat diterima.

c. Gaya Hidup (X3)

Variabel Gaya Hidup (X3) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,009, yang lebih kecil dari ambang batas signifikansi 0,05. Nilai thitung yang dihasilkan adalah 2,631, ini berarti lebih besar daripada ttabel sebesar 1,974. Hal ini mengindikasikan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Y). Dengan kata lain, jika seseorang mampu mengelola gaya hidupnya dengan baik, ini dapat membantu dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Maka, hipotesis yang menyatakan bahwa "Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan" dinyatakan diterima.

9. Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa koefisien determinasi menunjukkan tingkat kesesuaian data dengan model regresi. Indikator seberapa efektif variabel independen memperhitungkan perubahan variabel dependen adalah uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). R<sup>2</sup> adalah rumus satu-satu. Variabel independen akan lebih sulit memperhitungkan perubahan variabel dependen jika angka R<sup>2</sup> rendah.

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Variabel	Signifikansi Hitung	Taraf Signifikansi	T hitung	T tabel	Ket. Hipotesis
Literasi Keuangan (X1)	0.032	0.05	2.160	1.974	Diterima
Layanan <i>Fintech</i> (X2)	0.930	0.05	-0.089	1.974	Ditolak
Gaya Hidup (X3)	0.009	0.05	2.631	1.974	Diterima

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai R adalah 0,683 dan R Square sebesar 0,466, yang berarti 46,6% variasi dalam Perilaku Keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen ini: Literasi Keuangan (X1), Layanan *Fintech* (X2), dan Gaya Hidup (X3). Sementara itu, sekitar 53,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Adjusted R Square yang sebesar 0,457 atau 45,7% mengindikasikan adanya hubungan yang sedang antara ketiga variabel independen dan variabel dependen, yaitu Perilaku Keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Jember, khususnya bagi mahasiswa Generasi Z yang mulai mengelola

keuangan secara mandiri. Perencanaan anggaran, pelacakan pengeluaran, disiplin membayar tagihan, perencanaan keuangan masa depan, serta praktik menabung dan berinvestasi merupakan beberapa aspek literasi keuangan yang diteliti dalam studi ini. Telah dibuktikan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi lebih berhati-hati dan bertanggung jawab saat mengelola uang mereka dibandingkan dengan mahasiswa dengan literasi rendah.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1985), yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam hal ini, literasi keuangan memengaruhi *attitude* mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat, serta meningkatkan *perceived behavioral control*—yaitu keyakinan individu atas kemampuannya mengatur keuangan secara efektif. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, merasa percaya diri dalam membuat keputusan finansial, serta lebih mampu mengendalikan pengeluaran, menabung, dan menyusun anggaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lusardi et al, 2014) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki korelasi positif dengan perilaku finansial yang bijak, termasuk dalam pengambilan keputusan konsumsi dan investasi. Penelitian oleh (Ariska et al., 2023) juga mendukung temuan ini dengan menyebutkan bahwa mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang baik menunjukkan kemampuan perencanaan yang lebih matang dan terhindar dari utang konsumtif. Dengan demikian, literasi keuangan bukan hanya sebagai instrumen pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk keyakinan dan kesiapan mahasiswa untuk bertindak secara rasional dalam menghadapi berbagai situasi keuangan.

Kemampuan membuat anggaran dan mencatat pengeluaran secara konsisten merupakan tanda utama literasi keuangan. Mahasiswa akan lebih mudah menilai kebiasaan konsumsi dan memodifikasinya untuk memenuhi kebutuhan prioritas jika mereka mampu mendokumentasikan setiap transaksi. Praktik ini meningkatkan pengetahuan mereka tentang nilai pengendalian keuangan pribadi dan membantu mereka menghindari pembelian yang terburu-buru. Keteraturan dan perencanaan jangka pendek, landasan manajemen keuangan jangka panjang, juga diajarkan secara tidak langsung melalui praktik penganggaran dan pencatatan. (Lusardi, 2019)

Disiplin dalam memenuhi tanggung jawab keuangan tepat waktu merupakan tanda kuat lainnya bahwa literasi keuangan membantu dalam pengembangan karakter yang bertanggung jawab. Mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi memahami konsekuensi dari keterlambatan pembayaran, termasuk denda dan kerugian bagi reputasi mereka. Selain menjaga stabilitas keuangan, orang-orang mengembangkan kebiasaan keuangan yang ramah masa depan dengan memenuhi komitmen keuangan tepat waktu. (Kenale Sada, 2022)

Faktor penting lainnya adalah perencanaan keuangan jangka panjang. Mahasiswa yang meleak

finansial biasanya memiliki tujuan keuangan tertentu dan berupaya mencapainya melalui rencana investasi dan tabungan yang konsisten. Mereka mulai menyadari betapa pentingnya tabungan darurat, tabungan pendidikan, dan perencanaan keuangan pasca-kuliah. Selain meningkatkan kesiapan finansial, taktik ini membantu mahasiswa mengembangkan pandangan ekonomi yang lebih bertanggung jawab dan praktis untuk menghadapi ketidakpastian di masa depan. (Cahyani et al., 2024)

Jika mempertimbangkan semua hal, hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa mengembangkan kebiasaan keuangan yang baik memerlukan landasan yang kuat dalam literasi keuangan. Selain menjadi kompetensi akademis, literasi keuangan merupakan keterampilan hidup yang perlu dipupuk sejak usia muda. Selain mampu mengelola uang dengan bijaksana, mahasiswa yang melek finansial juga lebih siap untuk menjadi orang dewasa yang mandiri dan mampu menghadapi tekanan keuangan. Oleh karena itu, penting untuk terus mempromosikan inisiatif peningkatan literasi keuangan di tingkat universitas melalui kurikulum resmi dan kegiatan ekstrakurikuler seperti komunitas literasi dan seminar.

Temuan ini selaras dengan pendapat (Lusardi, 2019), yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu factor utama dalam menciptakan perilaku keuangan yang baik. Penelitian (Kenale Sada, 2022) menunjukkan literasi keuangan yang baik, terutama yang meliputi pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang efektif dan aman, lebih diminati oleh mahasiswa. Selain itu, (Cahyani et al. 2024) menegaskan bahwa literasi keuangan yang konsisten dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa memainkan peran penting dalam meningkatkan perilaku keuangan yang baik, terutama di kalangan mahasiswa yang cenderung selektif dalam membuat keputusan keuangan.

### **Pengaruh Layanan *Fintech* Terhadap Perilaku Keuangan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan *fintech* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Generasi Z di Kota Jember. Meski *fintech* membuat transaksi menjadi lebih cepat dan mudah, namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* oleh pelajar belum menghasilkan perubahan signifikan dalam perilaku finansial mereka. Mayoritas pelajar menggunakan layanan seperti pembayaran dan transfer digital secara praktis dan cepat tanpa menyadari pentingnya pengelolaan keuangan yang bijaksana. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa literasi yang memadai, kebiasaan finansial pelajar tidak dapat diubah hanya dengan kemudahan teknologi.

Berdasarkan teori Theory of Planned Behavior (TPB) yang menjadi dasar penelitian ini, seharusnya terdapat hubungan antara perilaku individu dengan tiga komponen utama: sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol atas perilaku. Dalam konteks ini, penggunaan layanan *fintech* dapat dikaitkan dengan persepsi kontrol perilaku, yaitu sejauh mana individu merasa memiliki kemudahan dan kemampuan dalam menggunakan layanan tersebut. Namun, karena mayoritas mahasiswa masih memiliki keterbatasan literasi finansial dan belum mengoptimalkan fungsi layanan *fintech* untuk perencanaan keuangan jangka panjang, maka persepsi kontrol tersebut tidak sepenuhnya mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang positif.

Kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang elemen-elemen canggih *fintech*, termasuk penganggaran otomatis, perencanaan investasi, atau simulasi keuangan, merupakan salah satu alasan utama mengapa *fintech* tidak berhasil memengaruhi perilaku finansial. Sebagian besar mahasiswa hanya memanfaatkan fungsi-fungsi yang paling mendasar dan menggunakannya secara konsumtif, seperti untuk layanan digital atau belanja daring, tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang pada anggaran pribadi mereka. Penelitian sebelumnya oleh (Fiika et al., 2022) mendukung kesimpulan ini dengan menunjukkan bahwa *fintech* tidak memiliki dampak yang nyata pada perilaku keuangan mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur.

Meskipun keunggulan utama *fintech* adalah efektivitas biaya, kecepatan layanan, dan kemudahan penggunaan, mahasiswa tampaknya belum memasukkan kemudahan ini ke dalam kerangka perencanaan keuangan yang baik. Mahasiswa lebih tertarik pada hal-hal yang cepat dan praktis, tetapi hal ini secara paradoks mendorong pengeluaran impulsif jika mereka kurang literasi dan pengendalian diri. Hal ini sejalan dengan temuan (Salsabila et al., 2023) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan mahasiswa Universitas Islam Malang tidak terpengaruh secara signifikan oleh teknologi finansial.

Lebih jauh, peningkatan praktik keuangan yang sehat tidak selalu sejalan dengan minat dan ketertarikan mahasiswa terhadap *fintech*. Meskipun mereka tidak menggunakannya untuk manajemen keuangan jangka panjang, banyak mahasiswa yang tertarik karena tren atau kemudahan teknologi. *Fintech* merupakan alat untuk konsumsi jangka pendek, bukan solusi keuangan jangka panjang jika literasi keuangan dan penggunaan teknologi tidak terintegrasi. Penelitian oleh (Alfian et al., 2023) Selain itu, ditunjukkan pula bahwa mahasiswa lebih menyukai *fintech* yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan mereka daripada yang hanya memberikan kemudahan dengan mengorbankan nilai manajemen.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa layanan *fintech*, khususnya bila dipadukan dengan instruksi literasi keuangan yang tepat, belum mampu berdampak signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Kota Jember. Akibatnya, penanganan yang lebih berhasil harus difokuskan pada peningkatan pemahaman mahasiswa tentang literasi keuangan. Contoh intervensi ini termasuk mengajarkan mereka tentang bahaya penggunaan *fintech*, keuntungan perencanaan keuangan, dan cara memanfaatkan fitur teknologi keuangan secara maksimal untuk tujuan jangka panjang. Agar *fintech* dapat digunakan secara maksimal dan benar-benar memengaruhi perubahan perilaku keuangan mahasiswa, instruksi literasi harus diintegrasikan dengan *fintech*.

Hal ini sejalan dengan temuan (Fiika et al., 2022) yang menyatakan bahwa layanan *fintech* tidak selalu efektif dalam memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian dari Penelitian (Alfian et al. 2023) menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memilih layanan *fintech* yang fungsional dan relevan daripada sekadar tergiur oleh kemudahan yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Penelitian dari (Salsabila et al. 2023) menunjukkan bahwa financial technology tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Universitas Islam Malang.

### **Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Generasi Z di Kota Jember. Pelajar didorong untuk memprioritaskan pengeluaran untuk barang-barang fesyen dan kecantikan karena gaya hidup konsumtif dan dinamis yang sangat dipengaruhi oleh keinginan untuk tampil kekinian. Preferensi konsumsi mereka juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, khususnya oleh tekanan teman sebaya dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok mereka. Pelajar dalam kelompok ini biasanya lebih mendasarkan keputusan finansial mereka pada keinginan tentang penampilan daripada pada kebutuhan jangka panjang. Menurut (Mohtar Khudori et al. 2024), pelajar yang menjalani gaya hidup konsumtif lebih cenderung menyisihkan uang untuk kosmetik. Temuan ini konsisten dengan penelitian tersebut.

Temuan ini sejalan dengan teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang digunakan dalam penelitian. Dalam kerangka TPB, gaya hidup mencerminkan sikap terhadap perilaku dan norma subjektif, di mana seseorang bertindak berdasarkan persepsi mereka terhadap tekanan sosial dan standar yang diyakini. Mahasiswa yang menjalani gaya hidup modern dan trendi, sering terpapar oleh media sosial dan lingkaran pertemanan yang konsumtif, membentuk sikap bahwa perilaku konsumtif adalah hal yang wajar atau bahkan diharapkan. Tekanan dari lingkungan sosial inilah yang mendorong individu melakukan pembelian untuk memenuhi gaya hidup tersebut, meskipun tidak selaras dengan kondisi keuangan aktual.

Indikator gaya hidup juga dapat dilihat dari hal-hal yang dilakukan mahasiswa setiap hari, seperti belajar, bekerja paruh waktu, dan mengikuti kegiatan sosial atau ekstrakurikuler. Mahasiswa yang aktif bekerja atau berorganisasi cenderung lebih baik dalam mengelola waktu dan uang mereka karena mereka terbiasa mengelola pendapatan dan biaya mereka sendiri. Temuan ini didukung oleh (Savira et al., 2023) yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan kegiatan ekstrakurikuler lebih baik dalam mengelola uang mereka daripada mahasiswa yang fokus pada kegiatan rekreasi.

Selain itu, di antara faktor gaya hidup yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa adalah minat mereka terhadap hiburan dan teknologi. Mahasiswa yang sering membeli teknologi terbaru, menggunakan aplikasi digital, atau mengikuti tren mode dan konser daring menunjukkan kecenderungan untuk berbelanja impulsif. Menurut (Widyakto et al., 2022) ketertarikan mahasiswa terhadap mode dan teknologi sering kali mendorong mereka untuk menghabiskan lebih dari yang mereka mampu. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun preferensi dan minat merupakan karakteristik pribadi, keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan keuangan harian mahasiswa.

Terakhir, gaya hidup mahasiswa dipengaruhi oleh pendapat mereka tentang masalah sosial dan masa depan, yang secara langsung memengaruhi perilaku keuangan mereka. Mahasiswa cenderung mengelola uang mereka dengan bijak jika mereka memiliki pandangan yang baik tentang kebijakan ekonomi dan perencanaan masa depan. Menurut (Cahyaningtyas et al. 2021) mahasiswa di Jember memiliki

kecenderungan untuk mengadopsi tren konsumen yang ditampilkan di media sosial, seperti mode dan gaya hidup yang gemerlap, meskipun tren tersebut tidak selalu didukung oleh sumber daya keuangan yang memadai. Untuk meningkatkan kesadaran akan perlunya perencanaan dan pengendalian diri dalam mengelola sumber daya secara berkelanjutan, intervensi pendidikan keuangan yang mempertimbangkan kehidupan mahasiswa sangat penting.

Temuan ini selaras dengan penelitian (Mohtar Khudori et al. 2024) menunjukkan bahwa gaya hidup mahasiswa yang konsumtif dan memprioritaskan penampilan memengaruhi keputusan pembelian mereka, terutama dalam hal produk yang dapat meningkatkan penampilan mereka. Penelitian (Savira et al., 2023) mengungkapkan bahwa mahasiswa cenderung menghabiskan uang untuk memenuhi keinginan mereka dalam hal penampilan dan kesenangan, Penelitian (Widyakto et al., 2022) mengungkapkan bahwa Minat mahasiswa terhadap hal-hal seperti mode, teknologi, atau hiburan juga memengaruhi bagaimana mereka mengelola keuangan dengan baik.

## **PENUTUP**

Setelah mempertimbangkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Gen Z mahasiswa di Kota Jember. Mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam mengelola keuangannya cenderung menunjukkan pengelolaan uang yang lebih efektif. Pengetahuan keuangan yang lebih tinggi di kalangan pelajar biasanya berhubungan dengan kepatuhan terhadap anggaran, perencanaan keuangan untuk masa depan, serta pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijaksana..
2. Layanan *fintech* tidak berpengaruh signifikan dalam perilaku keuangan Gen Z mahasiswa di Kota Jember. Walaupun *fintech* menyediakan berbagai kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan, penggunaannya belum secara signifikan memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh terbatasnya kebutuhan finansial mahasiswa serta adanya kendala teknis dalam pemanfaatan layanan *fintech*.
3. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Gen Z mahasiswa di Kota Jember. Keputusan keuangan pelajar dipengaruhi oleh gaya hidup mereka yang aktif dan konsumtif, terutama dalam hal pengeluaran untuk teknologi, hiburan, dan penampilan.

## **SARAN**

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti di masa mendatang disarankan untuk menyelidiki variabel tambahan yang dapat meningkatkan kemampuan model untuk menjelaskan perilaku finansial secara akurat. Faktor tambahan ini dapat berupa faktor psikologis, dampak lingkungan sosial, atau pola perilaku hedonistik yang mungkin juga terlibat.

2. Bagi Gen Z (Mahasiswa)

Menurut hasil penelitian, para mahasiswa didorong untuk mempelajari lebih lanjut tentang keuangan pribadi agar dapat mengelola uang mereka dengan lebih bijaksana. Selain menghindari perilaku konsumen dan memanfaatkan layanan *fintech* secara bijaksana, mereka harus berkonsentrasi pada pengelolaan anggaran, melacak pengeluaran, dan menyisihkan uang untuk masa depan.

### 3. Bagi Instansi Terkait

Diharapkan instansi terkait sebaiknya menyelenggarakan program edukasi keuangan bagi mahasiswa, termasuk pelatihan tentang literasi keuangan dan penggunaan *fintech* yang tepat. Kerja sama dengan penyedia layanan *fintech* juga dapat dilakukan untuk membantu pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Selain itu, kebijakan yang mendukung perencanaan keuangan jangka panjang perlu diperkenalkan untuk membentuk perilaku keuangan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, M., Kartika, D., & Pratama, A. N. A. (2023). Determinants Of The Use Of Fintech By Students As A Media For Payment Of Tuition Fees. In *Proceedings Of The Tegal International Conference On Applied Social Science & Humanities (TICASSH 2022)* (Pp. 95–103). Atlantis Press SARL. [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-09-1\\_13](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-09-1_13)
- Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(3), 2662–2673. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i3.1472>
- BPS. (2024, November 28). *Jumlah Mahasiswa Se Kabupaten Jember*. Jemberkab.
- Cahyani, R. N., Syifathania, S. N., Hidayatulloh, H. S., & Barokah, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gombong. *House Of Management And Business (HOMBIS) Journal*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.26753/Hombis.V3i1.1417>
- Cahyaningtyas, A. R., & Iqbal, M. (2021). Gaya Hidup Konsumtif Dan Pencitraan Diri Mahasiswa Pengguna Instagram (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kelas Menengah Di Kabupaten Jember). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(1), 85–96. <https://doi.org/10.17977/Um066v1i12021p85-96>
- Cahyono, Susbiyani, A., Lestari, E., Fauziyah, & Qomariyah, N. (2025). *Perencanaan Keuangan Keluarga*. Cv. Diva Pustaka.
- Ferrina Ermalina Rumbik, Rudi Kurniawan, & Rafles Ginting. (2024). Menguak Perilaku Konsumtif Generasi Z Dalam Penggunaan Digital Payment Dan Literasi Keuangan Berdasarkan Mental Accounting : Sebuah Studi Fenomenologi. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*.

- Fiika, A., Haqiqi, Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Era Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO : Journal Of Management & Business*, 5(2), 2022–2355. <https://doi.org/10.37531/Sejaman.V5i2.2301>
- Ghozali, I. (2018). *Processing Data Penelitian Menggunakan SPSS* (1st Ed.). Universitas Diponegoro.
- Kenale Sada, Y. M. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/Jla.V2i2.35>
- Lusardi, A. (2019). Financial Literacy And The Need For Financial Education: Evidence And Implications. *Swiss Journal Of Economics And Statistics*, 155(1), 1. <https://doi.org/10.1186/S41937-019-0027-5>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance Of Financial Literacy: Theory And Evidence. *Journal Of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/Jel.52.1.5>
- Lusardi, A., & Mitchell, O.S. (2021). Financial Literacy And Financial Behavior At Older Ages. *Pacific Basin Finance Journa*.
- Mohtar Khudori, & Endarwati. (2024). Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Teknologi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Nurmalia, G., Mutiasari Nur Wulan, & Zathu Restie Utamie. (2024). Gaya Hidup Berbasis Digital Dan Perilaku Konsumtif Pada Gen Z Di Bandar Lampung: Keputusan Pembelian Melalui Marketplace Shopee. *Jurnal Rekoginisi Ekonomi Islam*, 3(01), 22–32. <https://doi.org/10.34001/Jrei.V3i01.846>
- OJK. (2024, December 1). *Literasi Keuangan*. [Ojk.Go.Id](https://www.ojk.go.id).
- Rizki Utami. (2024, December 1). *Literasi Keuangan Gen Z Masih Rendah, Bagaimana Dampaknya?* <https://identitasunhas.com/>.
- Salsabila, N. Putri, Basalamah, M. R., & Rahmawati. (2023). *Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Gender Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*.
- Savira, Nafitri, D., & Wikartika, I. (2023). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Manajemen UPNV JATIM. *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 4(1), 766–774. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Sugiyono, S. (2018). *METODE PENELITIAN* ((28th Ed)). ALFABETA.CV.
- Widyakto, A., Murtini, D., Hanifah, R. U., & Santoso, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pegetahuan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan. *Owner*, 7(1), 410–422. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i1.1256>